

ANALISIS KESULITAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN BOLERO PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA CUSTOM MADE

Dhika Fine Fadhillah¹, Sugiyem, M. Pd.²

¹Universitas Negeri Yogyakarta; ²Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: dhika.fine2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, (2) kesulitan belajar paling dominan yang dialami oleh siswa pada pembuatan bolero mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made* kelas XI Tata Busana SMKN 6 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 siswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket berbentuk *google form* yang disebarluaskan secara online kepada responden. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) siswa mengalami kesulitan belajar pada kompetensi pembuatan bolero secara umum sebesar 40,3%. Secara detail kesulitan belajar pada: aspek sikap sebesar 26%, aspek kognitif sebesar 51%, dan aspek psikomotor sebesar 44%, (2) kesulitan belajar paling dominan pada kompetensi pembuatan bolero terletak pada aspek kognitif yakni sebesar 42%. Kesulitan belajar paling dominan ditinjau dari aspek sikap terletak pada sub indikator sikap terhadap pembelajaran sebesar 35%, aspek kognitif terletak pada sub indikator aplikasi sebesar 25%, dan aspek psikomotor terletak pada sub indikator merubah pola bolero sebesar 13,3%.

Kata kunci: kesulitan belajar, kompetensi, bolero, *custom made*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang satuan pendidikan formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa pada bidang tertentu. SMK N 6 Purworejo merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Tata Busana. Program ini membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan khususnya dibidang busana dengan pelatihan dan penempatan yang bertujuan agar lulusan kompeten dan siap terjun langsung ke dunia industri busana. Pada program keahlian ini banyak mata pelajaran yang diberikan, salah satunya ialah Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made*.

Mata Pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made* merupakan mata pelajaran yang diberikan pada saat siswa berada di Kelas XI. Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) mata pelajaran ini membekali siswa mempunyai ketrampilan membuat busana secara perorangan. Ketrampilan ini tentu akan membekali siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus SMK. Salah satu kompetensi yang harus dicapai dari mata pelajaran ini ialah siswa mampu membuat bolero atau rompi, jas atau jaket, kamisol, gaun, dan kebaya.

Dalam proses pembelajaran tidak semua dapat berjalan dengan mulus. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu pada kompetensi pembuatan bolero. Bolero ialah busana serupa dengan jaket, dapat menggunakan lengan maupun tanpa lengan Poespo (2009:49). Kesulitan pada pembuatan bolero dapat dilihat dari data hasil belajar siswa praktik pembuatan bolero yang menunjukkan angka 31% atau 21 dari 68 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar, karena menurut Moh. Surya dalam Sugihartono (2013:154) salah satu ciri kesulitan belajar ialah dengan adanya hasil belajar yang rendah. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan

(Subini, 2011:13). Dalam kompetensi pembuatan bolero terdapat tiga aspek tercapainya kompetensi. Aspek tersebut ialah aspek sikap, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Setiap siswa dituntut menguasai tiga aspek tersebut agar bisa dianggap mampu menguasai kompetensi pembuatan bolero.

Kesulitan belajar yang terjadi dapat dilihat dari metode dan media yang digunakan guru, sarana prasarana, serta kemampuan atau

kompetensi siswa. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut masih dideteksi secara umum. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih detail letak kesulitan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan analisis kesulitan belajar. Analisis kesulitan belajar pada penelitian ini akan memberikan informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar, serta kesulitan belajar paling dominan yang dialami oleh siswa pada pembuatan bolero mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom Made* kelas XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah kesulitan belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan evaluasi dan merancang strategi pembelajaran untuk guru. Selain itu, dengan adanya informasi terkait kesulitan belajar sekolah dapat melakukan tindakan *preventif* dan mencari solusi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Data yang dihasilkan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif guna memberikan informasi lebih lanjut mengenai letak kesulitan kompetensi pembuatan bolero pada mata pelajaran pembuatan busana *custom made* siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 6 Purworejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMK N 6 Purworejo yang beralamat di Wareng, Butuh, Purworejo khususnya pada Kelas XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 6 Purworejo berjumlah 66 siswa. Sampel penelitian dihitung menggunakan nomogram *Harry King* dengan taraf kesalahan 5%

sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk *Google Form* yang disebarluaskan secara *online* kepada responden. Instrumen yang digunakan telah divalidasi dengan uji validitas isi dan konstruk. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket terbuka, dan tertutup dengan skala Guttman. Menurut Arikunto (2006:285) pada penelitian dengan angket skala guttman (dua alternatif jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”) tidak perlu dinilai dan hanya cukup menjumlahkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak ada pengkategorian nilai, akan tetapi hanya menunjukkan seberapa tinggi presentase kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif. Data ditabulasi dan dihitung dengan presentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan *Pie Chart* agar lebih efisien dan komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Bolero

Kesulitan belajar kompetensi bolero akan ditinjau menjadi tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

Kesulitan Belajar ditinjau dari Aspek Sikap Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data berikut:

Tabel 1. Data Kesulitan Belajar ditinjau dari Aspek Sikap

Sub Indikator	No	Sulit		Rata-rata Sulit		Rata-rata Total Sulit	
		F	P	F	P	F	P
Kecekatan siswa	1	20	37%	15,5	29%	14,25	26%
	2	11	20%				
Sikap terhadap pembelajaran	3	8	15%	20	37%		
	4	32	59%				
Perilaku menyimpang	5	3	6%	6	11%		
	6	9	17%				
Emosi siswa	7	10	19%	15,5	29%		
	8	21	39%				

Pada data di atas dapat diketahui terdapat item dengan tingkat kesulitan di atas 50%. Item kedua pada sub indikator sikap terhadap pembelajaran terdapat 59% siswa menjawab sulit. Hal tersebut berarti 59% siswa atau mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar pada item tersebut. Berdasarkan data di atas diperoleh hasil rata-rata 26% siswa mengalami kesulitan belajar pada aspek sikap, sedangkan 74% lainnya tidak mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan Belajar ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data berikut:

Tabel 2. Data Kesulitan Belajar ditinjau dari Aspek Kognitif

Sub Indikator	No	Sulit		Rata-rata Sulit		Rata-rata Total Sulit	
		F	P	F	P	F	P
Pengetahuan	9	4	7%	13	24%	27,33	51%
	10	17	31%				
	11	18	33%				
Pemahaman	12	9	17%	11	20%		
	13	13	24%				
Aplikasi	14	41	76%	41	76%		
Analisis	15	21	39%	29	54%		
	16	37	69%				
Sintesis	17	34	63%	34	63%		
Evaluasi	18	35	65%	36	67%		
	19	37	69%				

Dapat dilihat pada tabel di atas terdapat lima item dengan tingkat kesulitan yang melebihi 50%. Pada sub indikator aplikasi sebesar 76%, pada sub indikator analisis sebesar 69%, pada sub indikator sintesis sebesar 63%, pada sub indikator evaluasi item pertama

sebesar 65% dan item kedua sebesar 69% siswa menjawab sulit. Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata kesulitan belajar pada aspek kognitif sebesar 51%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan ditinjau dari aspek kognitif.

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Bolero ditinjau dari Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data berikut:

Tabel 3. Data Kesulitan Belajar ditinjau dari Aspek Psikomotor

Sub Indikator	No	Sulit		Rata-rata Sulit		Rata-rata Total Sulit			
		F	P	F	P	F	P		
Tahap persiapan									
Menyiapkan Alat	20	29	54%	21,33	40%	23,82	44%		
	21	14	26%						
	22	21	39%						
Menyiapkan Bahan	23	30	56%	24	44%				
	24	18	33%						
Tahap Proses									
Membuat Pola Dasar Bolero	25	25	46%	29,5	55%				
	26	34	63%						
Merubah Pola Bolero	27	43	80%	38	70%				
	28	33	61%						
Membuat Pecah Pola Bolero	29	37	69%	37	69%				
Memberi kode Pola Bolero	30	30	56%	30	56%				
Membuat Rancangan Bahan Bolero	31	23	43%	25	46%				
	32	27	50%						
Memotong Bahan dan Memindahkan Tanda Pola Bolero	33	4	7%	17,67	33%				
	34	18	33%						
	35	31	57%						
Menjahit Bolero	36	6	11%	16,89	31%				
	37	12	22%						
	38	4	7%						
	39	6	11%						
	40	23	43%						
	41	37	69%						
	42	30	56%						
	43	25	46%						
44	9	17%							
Tahap Akhir									
Mengesoom bolero	45	15	28%	19	35%				
	46	23	43%						
Menyetrika bolero	47	17	31%	17	31%				
Mengemas bolero	48	6	11%	10,5	19%				
	49	15	28%						

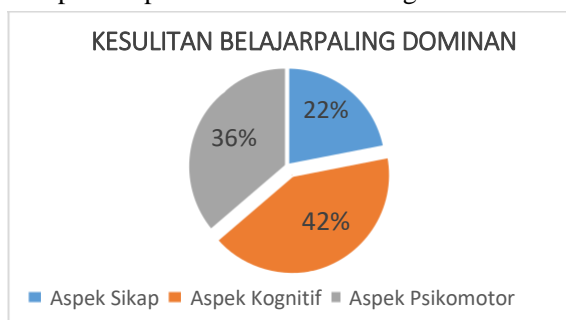
Data di atas menunjukkan pada tahap persiapan terdapat dua item dengan tingkat

kesulitan di atas 50%. Item tersebut terletak pada item pertama sub indikator menyiapkan alat sebesar 54%, dan item pertama sub indikator menyiapkan bahan sebesar 56%. Selanjutnya, pada tahap proses terdapat delapan dari 20 item diantaranya menunjukkan angka di atas 50%. Pada sub indikator membuat pola dasar item kedua sebesar 63%, sub indikator merubah pola item pertama sebesar 80% dan item kedua sebesar 61%, sub indikator membuat pecah pola sebesar 69%, sub indikator memberi kode pola sebesar 56%, sub indikator memotong bahan dan memindahkan tanda pola item ketiga sebesar 57%, sub indikator menjahit item keenam sebesar 69% dan item ketujuh sebesar 56%.

Pada tahap akhir terdapat tiga sub indikator dengan 5 item pernyataan. Dari kelima item tersebut, tidak terdapat item yang mencapai angka 50%. Presentase tertinggi terletak pada sub indikator mengesoom bolero item kedua yaitu sebesar 43%.

Kesulitan Belajar Paling Dominan Pada Kompetensi Pembuatan Bolero

Berdasarkan data rata-rata kesulitan belajar pada ketiga aspek yakni aspek sikap, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dapat diketahui kesulitan belajar paling dominan pada kompetensi pembuatan bolero sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart Kesulitan Belajar Paling Dominan*

Berdasarkan *pie chart* di atas diketahui bahwa aspek sikap menyumbang kesulitan belajar sebesar 22%, aspek kognitif sebesar 42%, dan aspek psikomotor sebesar 36%. Data tersebut menunjukkan bahwa angka paling tinggi dari ketiga aspek pada kompetensi terletak pada aspek kognitif yakni sebesar 42%.

Hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar paling dominan pada kompetensi bolero terletak pada aspek kognitif.

Pada setiap aspek juga memiliki kesulitan belajar yang mendominasi pada sub indikatornya, sebagai berikut:

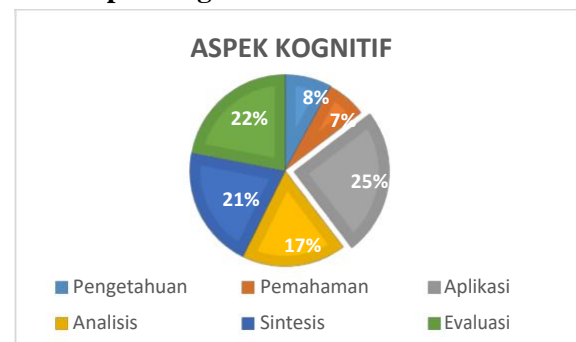
Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Sikap



Gambar 2. *Pie Chart Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Sikap*

Berdasarkan *Pie Chart* di atas dapat diketahui presentase kesulitan belajar pada sub indikator kecekatan siswa yaitu sebesar 27%, sub indikator sikap terhadap pembelajaran sebesar 35%, sub indikator perilaku menyimpang sebesar 11%, dan sub indikator emosi siswa sebesar 27%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar paling dominan ditinjau dari aspek sikap terletak pada sub indikator sikap terhadap pembelajaran yakni dengan presentase 35%.

Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Kognitif

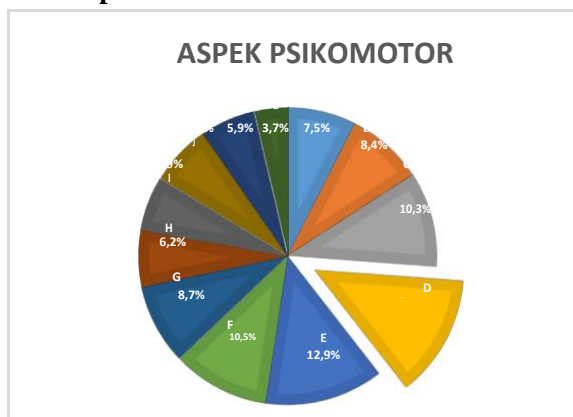


Gambar 3. *Pie Chart Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Kognitif*

Berdasarkan *Pie Chart* di atas, dapat diketahui bahwa presentase kesulitan belajar pada sub indikator pengetahuan sebesar 8%, sub

indikator pemahaman sebesar 7%, sub indikator aplikasi sebesar 25%, sub indikator analisis sebesar 17%, sub indikator sintesis sebesar 21%, dan sub indikator evaluasi sebesar 22%. Maka dapat diketahui bahwa presentase kesulitan belajar paling dominan terletak pada sub indikator aplikasi, yaitu sebesar 25%.

Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Psikomotor



Gambar 3. *Pie Chart* Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Kognitif

Keterangan:

- A : Menyiapkan alat
- B : Menyiapkan bahan
- C : Membuat pola dasar bolero
- D : Merubah pola bolero
- E : Membuat pecah pola
- F : Memberi kode pola
- G : Membuat rancangan bahan
- H : Memotong bahan dan memindahkan tanda pola
- I : Menjahit bolero
- J : Mengesoom bolero
- K : Menyetrika bolero
- L : Mengemas bolero

Berdasarkan *Pie Chart* di atas dapat diketahui bahwa presentase kesulitan belajar pada sub indikator menyiapkan alat sebesar 7,5%, selanjutnya pada sub indikator menyiapkan bahan sebesar 8,4%, sub indikator membuat pola dasar bolero 10,3%, sub indikator merubah pola sesuai desain bolero sebesar 13,3%, sub indikator membuat pecah pola sebesar 12,9%, sub indikator memberi kode pola bolero sebesar 10,5%, sub indikator

membuat rancangan bahan bolero sebesar 8,7%, subindikator memotong bahan dan memindahkan tanda pola bolero sebesar 6,2%, sub indikator menjahit bolero sebesar 5,9%, sub indikator mengesoom bolero sebesar 6,6%, sub indikator menyetrika bolero sebesar 5,9%, sub indikator mengemas bolero sebesar 3,7%. Oleh karena itu dapat diketahui presentase kesulitan paling dominan pada aspek psikomotor terletak pada sub indikator merubah pola sesuai desain bolero dan membuat pecah pola yaitu sebesar 13,3%.

PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan

Bolero

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ditinjau secara terpisah menjadi tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Bolero ditinjau dari Aspek Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yakni pada sub indikator sikap terhadap pembelajaran. Pada item konsentrasi mayoritas siswa menjawab sulit. Hal tersebut berarti terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika pembelajaran. Konsentrasi yang mudah hilang

dapat memungkinkan terjadinya kesalahan pengerjaan serta dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Sependapat dengan Aunurrahman (2014:181), kesulitan berkonsentrasi merupakan tanda adanya masalah yang dihadapi siswa saat belajar.

Secara psikologis salah satu penyebab kesulitan berkonsentrasi ialah banyak pikiran atau stres. Waktu belajar juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Berdasarkan observasi, mata pelajaran custom made terjadwal pada siang hari sampai sore. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa sudah merasa lelah dan bosan. Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajriani Shidqi (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siang hari

kurang efektif. Siswa merasa mengantuk dan lelah mengikuti pembelajaran, sehingga sulit untuk berkonsentrasi menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap, didapatkan rata-rata kesulitan belajar pada aspek sikap sebanyak 14,25 atau 26% siswa. Maka dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo yang mengalami kesulitan belajar pada aspek sikap. Rendahnya kesulitan ini dapat didukung oleh kebiasaan siswa yang sudah mulai terbangun dari kelas X. Pada kelas XI siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran di SMK, dimana tuntutan nya lebih banyak dibanding waktu SMP. Namun, rendahnya kesulitan belajar pada aspek sikap, bukan berarti dapat mengabaikan evaluasi.

Dalam pembelajaran, sikap merupakan hal penting untuk memulai pembelajaran. Sikap dapat mempengaruhi seluruh proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Aunurrahman (2014:179) bahwa sikap merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena sikap siswa dalam memulai pembelajaran dapat menentukan aktivitas belajar siswa selanjutnya.

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Bolero ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya mayoritas siswa mengalami kesulitan pada aspek kognitif. Pada sub indikator aplikasi menunjukkan adanya sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan. Kemampuan yang diharapkan pada kompetensi pembuatan bolero ialah siswa mampu mengaplikasikan teori rumus pola dasar ke dalam perhitungan untuk membuat pola bolero sesuai dengan ukuran masing-masing. Hal ini berarti ditemukan adanya siswa yang kesulitan dalam menerapkan rumus pola yang sudah ada di *jobsheet*. Apabila terdapat kesalahan memasukan rumus atau salah dalam menghitung dapat berakibat fatal. Akibat dari kesalahan tersebut ialah hasil pola tidak sesuai dengan ukuran.

Selanjutnya ditemukan juga kesulitan belajar pada sub indikator analisis yaitu mengenai menganalisis garis pola perubahan. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis garis-garis pada pola perubahan untuk dibuat menjadi pecah pola. Hal ini dapat memungkinkan siswa akan mengalami kesulitan ketika praktik membuat pecah pola sesuai dengan pola perubahan, sehingga dapat menyebabkan pecah pola salah. Kesalahan ini cukup fatal, karena dapat mengubah bentuk hasil akhir bolero yang dibuat.

Kesulitan selanjutnya yakni sub indikator sintesis yaitu mengenai langkah menjahit yang efektif dan efisien. Mayoritas siswa kelas XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo mengalami kesulitan. Hal ini berarti banyak siswa yang kurang mampu dalam menentukan langkah menjahit yang efektif dan efisien. Kesalahan dalam langkah menjahit dapat menyita waktu karena kerja tidak berurutan. Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajriani Shidqi (2017) dimana ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan langkah kerja. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menerapkan langkah atau proses menjahitnya.

Ditemukan adanya mayoritas siswa yang mengalami kesulitan pada sub indikator evaluasi ialah mengenai kemampuan siswa dalam menentukan kekurangan atau kesalahan karya. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kekurangan atau kesalahan pada karya bolero yang telah ia buat. Siswa yang tidak mampu mengevaluasi diri sendiri akan sulit untuk memperbaiki jika melakukan kesalahan. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengulangi kesalahan yang sama pada pekerjaan selanjutnya.

Mayoritas siswa juga mengalami kesulitan sub indikator evaluasi mengenai kemampuan siswa dalam mengambil solusi dari masalah yang muncul. Kesulitan tersebut karena siswa tersebut kurang mampu mengambil solusi ketika melakukan kesalahan. Sebagian besar siswa kebingungan

menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti apabila salah dalam menjahit. Siswa cenderung diam dan malas bertanya, karena malas untuk memperbaiki. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan solusi juga dapat terjadi karena kurangnya pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata tingkat kesulitan belajar pada aspek kognitif sebanyak 27,33 atau sebesar 51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo mengalami kesulitan dalam belajar.

Penyebab kesulitan belajar pada aspek kognitif terjadi karena faktor guru dan media pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran bolero, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan media jobsheet. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Slameto (1995:65) mengatakan, metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi kualitas belajar siswa menjadi kurang baik pula. Metode ceramah membuat siswa bosan, dan mengantuk. Oleh karena itu, guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran baru yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa tertarik dan aktif, sehingga membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Bolero ditinjau dari Aspek Psikomotor

Pada tahap persiapan terdapat adanya mayoritas siswa yang mengalami kesulitan belajar, yakni sub indikator menyiapkan alat yaitu mengenai kelengkapan alat. Siswa mengalami kesulitan dalam menyiapkan kelengkapan alat yang akan digunakan. Kurang lengkapnya peralatan yang siswa siapkan tentu dapat menghambat kerja siswa. Hal tersebut juga dapat mengganggu kerja teman, apabila siswa tersebut meminjam peralatan yang kurang kepada temannya. Hasil penelitian Dewi Sulistiyaningasih (2017:78) juga

mengemukakan bahwa ditemukan adanya siswa yang saling bergantung kepada teman. Siswa malas untuk menyiapkan perlengkapan secara mandiri. Hambatan inilah yang dapat menyebabkan siswa kekurangan waktu menyelesaikan ketika jam pembelajaran sudah habis.

Kesulitan selanjutnya yakni pada sub indikator menyiapkan bahan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyiapkan kelengkapan bahan yang akan digunakan untuk praktik. Hal ini dapat menghambat proses pengerjaan karena menyita waktu untuk membeli kekurangan bahan yang belum lengkap. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan mengecek kembali kelengkapan bahan yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga tidak ada bahan yang kurang.

Pada tahap proses juga ditemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada sub indikator membuat pola dasar, yakni dalam menentukan titik pola sesuai hasil perhitungan rumus pola. Pada sub indikator merubah pola bolero yakni dalam menentukan angka pergeseran pola perubahan untuk menyesuaikan desain bolero. Pada sub indikator membuat pecah pola bolero. Pada sub indikator memberi kode pola bolero. Pada sub indikator memotong bahan dan memindahkan tanda pola bolero yakni dalam memindahkan tanda bolero. Pada sub indikator menjahit bolero yakni dalam memasang lengan dan memasang depun leher.

Pada tahap akhir sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan. Kesulitan tertinggi terletak pada sub indikator mengesoom bolero yakni mengenai jarak soom. Hampir setengah dari jumlah siswa belum memahami jarak soom yang baik dan benar. Soom yang baik apabila benang soom tidak terlihat atau samar pada bagian baik kain, sehingga terlihat rapi. Selain itu kesesuaian jarak soom juga perlu diperhatikan. Jarak soom yang terlalu lebar dapat menyebabkan terdapat bagian yang masih terbuka sehingga kurang rapat. Jarak soom yang terlalu rapat dapat memakan waktu lebih lama.

Oleh karena itu, jarak soom dapat disesuaikan dengan lebar objek.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat kesulitan belajar pada aspek psikomotor adalah 23,82 atau dengan presentase 44%. Hal itu menandakan bahwa 44% dari keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran praktik bolero. Hampir separuh siswa mengalami kesulitan itu artinya siswa tersebut kurang maksimal dalam menyelesaikan tugas bolero yang diberikan.

Kesulitan yang terjadi pada aspek psikomotor dapat terjadi karena dampak dari kesulitan yang terjadi pada aspek kognitif. Kurang pemahannya siswa pada materi yang disampaikan, menyebabkan siswa juga kesulitan pada saat mempraktikannya. Selain itu, minimnya media yang digunakan guru juga menyebabkan siswa kesulitan. Slameto (1995:67) mengatakan penggunaan alat atau media pembelajaran yang lebih lengkap dan tepat akan memperlancar pembelajaran. Hal itu karena siswa lebih mudah menerima bahan atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran bolero, guru hanya menggunakan media jobsheet untuk pembelajaran praktik. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menambah media pembelajaran yang lebih menarik seperti membuat sampel bolero. Penggunaan sampel atau contoh jadi bolero dapat membantu siswa lebih memahami gambaran busana yang akan dibuat.

Kesulitan Belajar Paling Dominan Pada Kompetensi Pembuatan Bolero

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari tiga aspek kompetensi pada pembuatan bolero kesulitan belajar paling dominan adalah aspek kognitif. Kesulitan belajar yang mendominasi pada aspek kognitif akan sangat berpengaruh pada pembelajaran aspek psikomotor. Hal ini karena aspek psikomotor merupakan penerapan atau praktik dari aspek kognitif. Apabila cara berfikirnya sudah salah, tentu aplikasinya juga memungkinkan terjadinya kesalahan. Agung Hudi Kurniawan (2012) pada penelitiannya

juga mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik. Oleh karena itu, penyembuhan kesulitan belajar pada aspek kognitif sangat penting. Ketika aspek kognitif berjalan dengan baik, maka hal tersebut dapat membantu aspek psikomotor berjalan dengan baik pula.

Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek sikap, sub indikator sikap terhadap pembelajaran menyumbang kesulitan tertinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan paling dominan pada aspek sikap ialah sub indikator sikap terhadap pembelajaran.

Sikap terhadap pembelajaran ialah bagaimana siswa menyikapi pembelajaran yang dalam hal ini mengenai kesungguhan dan konsentrasi siswa. Selaras dengan pernyataan siswa pada angket terbuka, yang mengatakan mereka tidak suka menjahit. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak bersungguh-sungguh atau acuh terhadap pembelajaran. Sedangkan konsentrasi merupakan kunci utama siswa untuk dapat menerima materi yang disampaikan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi tentu akan sulit menyerap materi dan dapat mengalami kesulitan pada praktiknya.

Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian, sub indikator aplikasi memperoleh presentase kesulitan paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan paling dominan pada aspek kognitif terletak pada sub indikator aplikasi. Aplikasi meliputi kemampuan menerapkan teori, tata cara ataupun metode, rumus-rumus Sudjana (2013:22). Sub indikator aplikasi pada penelitian ini adalah mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan teori. Teori yang dimaksud adalah rumus pembuatan pola dasar praktis. Kemampuan aplikasi pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam

menerapkan rumus pola ke dalam perhitungan untuk membuat pola dasar sesuai dengan ukuran masing-masing. Sub indikator aplikasi merupakan kunci utama siswa untuk dapat membuat pola dengan benar. Apabila pola dasarnya salah, maka kesalahan akan terus berlanjut pada pola perubahan, pecah pola, dan hasil akhir bolero yang tidak sesuai dengan pesanan.

Tingginya presentase kesulitan pada sub indikator ini tentu menjadi hambatan pada proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan dalam perbaikan pembelajaran pada sub indikator aplikasi. Perbaikan pada tahap ini akan mendukung kompetensi selanjutnya dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.

Kesulitan Belajar Paling Dominan ditinjau dari Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa presentase kesulitan tertinggi pada aspek psikomotor ialah sub indikator merubah pola. Kesulitan dalam merubah pola dapat terjadi karena siswa tersebut juga mengalami kesulitan dalam menganalisis desain. Selain itu, kesulitan pada saat merubah pola juga dapat terjadi karena siswa tidak memahami pola dasar. Novida (2013:164) mengatakan bahwa kesulitan pada saat merubah pola dasar menjadi sesuai desain disebabkan karena kurang pemahannya asal usul pola dasar yang berasal dari bentuk tubuh manusia itu sendiri. Oleh karena itu, untuk agar siswa mampu merubah pola dengan baik maka siswa juga harus memahami asal usul terbentuknya garis pola pada pola dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesulitan belajar pada kompetensi pembuatan bolero Mata Pelajaran Pembuatan Busana Custom Made yang dialami oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo secara umum sebesar 40,3%. Angka tersebut menandakan bahwa hampir separuh dari jumlah

siswa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar pada kompetensi bolero tersebar pada setiap indikator kompetensi. Kesulitan belajar ditinjau dari aspek sikap sebesar 26%, aspek kognitif sebesar 51%, dan aspek psikomotor sebesar 44%.

Kesulitan belajar paling dominan yang dialami oleh siswa kelas XI Tata Busana SMK N 6 Purworejo pada kompetensi pembuatan bolero mata pelajaran busana Custom Made terletak pada indikator aspek kognitif. Aspek kognitif menyumbang angka kesulitan tertinggi yakni sebesar 42%. Angka tersebut menandakan mayoritas siswa kesulitan belajar pada aspek kognitif dibandingkan pada aspek sikap, dan aspek psikomotor. Pada setiap aspek kompetensi juga terdapat kesulitan belajar yang mendominasi. Kesulitan belajar yang dominan jika ditinjau dari: aspek sikap terletak pada sub indikator sikap terhadap pembelajaran yaitu sebesar 35%; aspek kognitif terletak pada sub indikator aplikasi yaitu sebesar 25%; aspek psikomotor terletak pada sub indikator merubah pola bolero yaitu sebesar 13,3%.

Saran

Siswa diharapkan untuk lebih membangun rasa percaya diri kepada kemampuan diri masing-masing, berusaha lebih aktif untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan, dan lebih teliti. Siswa juga diharapkan lebih memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru diharapkan lebih peka apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Guru dapat membuat catatan kemajuan siswa saat praktik, menciptakan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, H.K. (2012). *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi, tidak

diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta.

- [2] Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Aunurrahman.(2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [4] Ayu, F.S. (2017). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Kompetensi Pembuatan Belahan Dua Jalur Pada Mapel Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [5] Dewi, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar Praktik Menjahit Kemeja Pria Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Dlingo, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [6] Novida, E. (2013). *Dasar Pola 1*. Direktorat Pembinaan SMK
- [7] Poespo, G. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] SKKNI Industri Garmen Subbidang Custom Made Wanita diunduh dari <https://kemenperindo.go.id/kompetensi/download.php?id=33> pada tanggal 9 Agustus 2020 pada pukul 14:31
- [9] Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Subini, Nini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
- [11] Sudjana, Nana. (2013:22). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12] Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.